

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dalam menayangkan berita mengenai tema bencana, stasiun televisi umumnya membingkai beritanya secara berlanjut, maksud dari kata berlanjut disini adalah pemberitaan mengenai bencana tidak bisa berakhir dalam satu kali penayangan namun terus berlanjut. Hal tersebut karna dalam sebuah bencana akan selalu ada perkembangan yang terjadi maupun dampak-dampak baru yang terjadi akibat bencana tersebut, kebijakan pemerintah, dan oknum dibalik bencana tersebut.

Adapun yang diteliti adalah berita Program Detak Riau pada stasiun Riau televisi yang menayangkan tentang bencana kabut asap yang terjadi di Profinsi Riau pada bulan Oktober 2015 . Dimana pada bulan Oktober tersebut terdapat 11 item berita yang teliti oleh penulis menggunakan teknik pembingkaiian berita.Penulis menggunakan konsep analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert Entman untuk membingkai objek penelitian dengan menggunakan 4 elemen analisis yaitu *Define Problem* (definisi masalah), *Diagnoses Causes* (sumber masalah), *Make Moral Judgement* (penilaian moral) dan *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah).

Setelah melakukan penelitian maka didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian dengan objek penelitian tentang bencana kabut asap yang ditayangkan oleh Riau Televisi berdasarkan indikator-indikator analisis *framing* Entman adalah sebagai berikut :

Pertama Riau Tv membingkai *define problem* pada gambaran kesulitan dan hambatan yang dihadapi petugas dilapangan dalam upaya menaggulangi kabut asap. Dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut juga tak luput menjadi perhatian dari pembingkaiian yang dilakukan Riau Tv. Dalam pembingkaiian mengenai kebijakan yang ambil oleh pemerintah, Riau Tv terkesan memihak, padahal yang dilakukan pemerintah memang sudah merupakan kewajibannya. Oleh sebab itu pada elemen ini tampak jelas kecenderungan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembingkai yang dilakukan Riau Tv kearah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Kedua pada pembingkai *diagnoses cause* Riau Tv dengan jelas membingkai kabut asap sebagai penyebab masalah, kabut asap dianggap sebagai penyebab masalah pada kesulitan yang dialami satgas juga merupakan penyebab terus bertambahnya jumlah korban ISPA yang diakibatkan oleh dampak kabut asap tersebut. Kebijakan pemerintah juga dibingkai menjadi penyebab masalah yang mengakibatkan aksi protes yang dilakukan masyarakat.

Ketiga pada *make moral judgement* Riau Tv menjatuhkan penilaian kepada tim Satgas Karhutla sangat berdedikasi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk menanggulangi bencana kabut asap. Kemudian pada pelaku pembakaran lahan dan hutan Riau Tv membingkai penilaian sebagai tidak bermoral karena perbuatannya mengakibatkan bencana kabut asap yang dirasakan masyarakat luas. Kemudian Riau Tv membingkai citra pemerintah sangat baik dan memperhatikan kesusahan yang dirasakan masyarakat yang sedang dilanda bencana.

Keempat pada *treatment recommendation* Riau Tv membingkai jalan keluar masalah berupa penggunaan masker diwajibkan pada masyarakat yang sedang dilanda bencana kabut asap. Pihak TNI dan Satgas Karhutla terus melakukan pemadaman dan pengawasan pada lokasi- lokasi rawan karhutla untuk menanggulangi semakin buruknya bencana kabut asap.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan penulis maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam menyiarkan tema bencana media massa diharapkan menjadi penyambung tangan antara masyarakat yang terkena bencana kepada pemerintah.
2. Sebagai kontrol social media massa sebaiknya melakukan pemberitaan yang berimbang dan dapat dipercaya. Media massa dapat lebih bijak dalam menyikapi suatu permasalahan karena memiliki kekuatan besar sebagai pembentuk opini publik.